

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki potensi perikanan laut dan pantai. Selain sebagai penangkapan ikan, perairan pantai juga dimanfaatkan untuk usaha budidaya perairan. Peningkatan produksi perikanan budidaya merupakan salah satu faktor untuk dapat mewujudkan visi tersebut. Adapun produksi utama perikanan budidaya yang menjadi tujuan dari peningkatan produksi termasuk diantaranya produk rumput laut¹.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang menjadi andalan dalam peningkatan produksi, peningkatan perekonomian daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan masyarakat pesisir. Adapun salah satu unggulan sektor kelautan dan perikanan di Indonesia adalah laut. Karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung, Indonesia memiliki banyak potensi wisata bahari. Berbagai manfaat rumput laut, adanya bahan baku industri makanan, kosmetik, farmasi, dan dalam lainnya. Oleh karena itu, penggunaan bahan baku berkualitas tinggi di bidang manufaktur sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan perekonomian dan pendapatan masyarakat umum.

Rumput laut dimanfaatkan untuk kegunaan bagi manusia, dan non-konsumsi. Rumput laut bermanfaat untuk industri pangan sebagai bahan baku agar-agar, jelly, es krim, kue dan produk lainnya. Namun pada industri non

¹ Nur Safiri, 2022, Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Ponrang 2 Desa Tirowali, hlm 3.

pangan, rumput laut digunakan sebagai bahan baku kosmetik, obat-obatan, makanan hewan, dan produk lainnya. Berkat manfaat tersebut di atas, permintaan terhadap produk rumput laut selalu meningkat dari tahun ke tahun, baik di dalam negeri maupun internasional.

Agar kualitas rumput laut dapat meningkat, pengolahan yang tepat mulai dari proses budidaya, panen, pascapanen, pemasaran, hingga penjualan, sangat dibutuhkan. Jika dikelola dengan baik, masyarakat pesisir dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama bagi petani dan nelayan yang merupakan penggerak utama pembangunan pesisir. Selain itu, penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengatasi kerentanan lingkungan laut dan ekosistem pelagis sebagai tempat keanekaragaman hayati laut.

Pengolahan budi daya rumput laut bisa dijadikan sebagai strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Pengolahan budidaya rumput laut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Rumput laut merupakan salah satu sumber daya laut yang dapat diolah secara berkelanjutan. Selain itu, pengolahan rumput laut juga memberikan peluang pengembangan produk berbasis rumput laut yang ramah lingkungan dan berpotensi menjadi produk unggulan masyarakat. Pengolahan budi daya

rumput laut menjadi suatu peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan².

Pembangunan ekonomi berbasis rumput laut harus mengedepankan ekonomi kerakyatan, di mana masyarakat lokal, khususnya para petani, menjadi aktor utama dalam proses produksi dan distribusi. Dengan demikian, model pengolahan ini dapat membantu menciptakan kesejahteraan yang merata, sekaligus melestarikan ekosistem pesisir, yang merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, pendekatan syariah dalam ekonomi juga mendorong adanya tanggung jawab sosial dalam pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya akan menciptakan harmoni antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Wilayah pesisir memiliki potensi dan nilai ekonomi yang tinggi, namun terancam keberlanjutannya. Perlu penanganan secara khusus agar wilayah pesisir dapat dikelola secara berkelanjutan. Pengelolaan wilayah pesisir perlu dilakukan dalam rangka pembangunan kesejahteraan masyarakat yang belum optimal, dengan melestarikan ekosistem dan berpatokan kepada ekonomi kerakyatan³.

Dalam budidaya rumput laut, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk memastikan kualitas dan kuantitas

² Fani Fatimah, 2023, Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Produksi Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu, *Journal Of Social Science Research*. hlm 2.

³ Latukau, F., Amin, D., & Huapea, M. K. 2022. Perekonomian Masyarakat Pesisir Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Negeri Morella). *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(02). Hlm 147.

produksi yang lebih baik. Pengembang SDM sesuai dengan prinsip Islam tentang pentingnya ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an, Surah Al-Mujadilah (58:11)

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”⁴

Maksud Ayat: Ayat ini menekankan pentingnya ilmu dalam meningkatkan derajat seseorang di mata Allah. Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petani sangat penting dalam budidaya rumput laut. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai teknik budidaya, proses pasca panen, dan pemasaran petani dapat meningkatkan hasil dan pendapatan secara signifikan.

Desa Sathean merupakan desa pesisir dimana sebagian masyarakat bermata pencaharian laut yang salah satunya petani budidaya rumput laut. Desa Sathean terletak pada Maluku Tenggara, Kei Kecil. Masyarakat yang berada di desa Sathean telah lama mengenal budidaya rumput laut, sampai saat ini jumlah petani rumput laut di desa Sathean terus meningkat sehubungan dengan meningkatnya harga rumput laut.

⁴ Al-Qur'an, 11 Mujadilah: 58

Berdasarkan data pada Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi rumput laut di Maluku tenggara tidak berpengaruh dengan adanya pandemi covid kemarin, dari tahun 2020 hingga 2023 terus mengalami peningkatan. Tercatat jumlah petani rumput laut pada tahun 2023 mencapai 1.929 orang, dengan jumlah petani pada desa sathean sebanyak 115 orang. Saat ini, per-2024 harga jual rumput laut di Maluku tenggara berkisar antara Rp. 10.000 hingga Rp. 15.000 per kilogram untuk rumput laut kering, harga ini secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena adanya permintaan ekspor dan dukungan pemerintah melalui program hilirisasi dan pengembangan teknologi budidaya rumput laut⁵.

Potensi rumput laut yang terdapat di Desa Sathean dengan luas area budidaya sebesar 2.428,9 ha dan penggunaan luas area setiap orang adalah 7.058 m² atau 0,7058 ha⁶. Rumput laut memiliki siklus panen sekitar 45 hari. Dengan demikian, petani dapat melakukan panen 4-6 kali dalam setahun. Dalam hal ini setiap petani bisa menghasilkan 350 kg sekali panen, jika dihitung dengan rata-rata dalam setahun 5 kali panen maka petani mendapatkan sekitar 1.750 kg tergantung pada metode budidaya, kondisi lingkungan, dan manajemennya. Petani akan melakukan penjualan rumput laut kering dalam bentuk tahapan yang dilakukan untuk menambah rumput laut kering agar semakin banyak dan menyesuaikan harga sesuai keinginan petani. Perkiraan pendapatan petani dalam sekali jual dengan harga jual rumput laut kering

⁵ Vicky Rachman, 2024. KKP Gencarkan Hilirisasi Rumput Laut di Maluku Tenggara, Swa.Co.Id. <https://encr.pw/aox7o> diakses tgl 12 September 2024

⁶ V. Nikijuluw, M.S. Baskoro, J. Hiariej, F. Rieuwpassa, P. Wenno. 2017. PAPALELE. Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan. Hlm 2

dengan rata-rata Rp 12.500 per kilogram, jika tidak mengalami fluktuasi harga maka dapat ditotalkan kisaran Rp. 4.375.000 rupiah⁷. Untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, pemerintah daerah melalui dinas pertanian memberikan bentuk pemberdayaan kepada para petani rumput laut dengan bantuan dan dukungannya berupa pemberian modal bibit dan tali serta peralatan budidaya bertujuan untuk mengurangi beban modal bagi petani, sehingga mereka dapat lebih fokus pada peningkatan hasil panen rumput laut⁸. Dengan demikian dukungan program pemberdayaan dari pemerintah daerah kiranya dapat membantu usaha budidaya rumput laut yang dimiliki. Namun kenyataannya, potensi pengolahan ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam usaha budidaya rumput laut di Desa Sathean.

Berdasarkan observasi, pengolahan rumput laut yang dijadikan sebagai produk mempunyai peluang yang sangat tinggi untuk meningkatkan pendapatan pada petani. Dalam hal ini salah satu penjual produk olahan rumput laut di pasar lokal mengatakan produk tersebut sangat diminati oleh kalangan masyarakat yang membuat pendapatannya seiring meningkat. Berdasarkan observasi tersebut dapat dilihat bahwa rumput laut mempunyai peluang yang sangat tinggi jika diolah menjadi sebuah produk, akan tetapi para petani belum mampu dalam melakukan hal tersebut. Penyebabnya adalah harga rumput laut yang tidak menentu. Kurangnya pengolahan masyarakat terhadap rumput laut

⁷ Josep Renyaan,S.Sos. Muhammad Yahya Yamlean. Kepala Ohoi dan Petani, wawancara melalui media telekomunikasi, 11 maret 2025.

⁸ Muhammad Amin Yamlean dan Sanen Yamlean. Petani Rumput Laut, wawancara melalui media telekomunikasi, 11 maret 2025

bisa dijadikan sebagai produk komoditi. Hal ini menuntut pemilik usaha budi daya rumput laut di Desa Sathean harus mampu mengelola usahanya dengan baik, terkait jumlah faktor produksi yang sifatnya terbatas untuk memperoleh keuntungan usaha yang maksimal yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan masyarakat.

Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai solusi bagi masyarakat dalam pengelolaan produk rumput laut di Desa Sathean Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara dalam menentukan nilai produksi dari produk rumput laut untuk bisa dijalankan dengan usaha pengolahan rumput laut guna memperoleh pendapatan usaha yang maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang “Potensi Pengolahan Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara (Perspektif Bisnis Islam).”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian di atas, yang menjadi permasalahan pokok penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Potensi Pengolahan Rumput Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara ?
- b. Bagaimana Pengolahan Rumput Laut Dilihat Dari Perspektif Bisnis Islam ?

2. Batasan Masalah

Adapun penelitian ini dibatasi oleh :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di Desa Sathean, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain.
- b. Penelitian ini berfokus pada potensi pengolahan dan pendapatan petani di Desa Sathean.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui potensi pengolahan rumput laut dalam meningkatkan pendapatan petani di desa Sathean.
2. Untuk menganalisis pengolahan rumput laut dari perspektif bisnis islam.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai potensi rumput laut dalam meningkatkan pendapatan petani, serta bagaimana hal tersebut dapat dilihat dari perspektif bisnis islam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait topik yang serupa.
2. Manfaat Praktis:
 - Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para petani tentang potensi ekonomis rumput laut serta cara-cara pengelolaan yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

- Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pertanian rumput laut, terutama Desa Sathean.
- Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai peran sektor pertanian dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, serta bagaimana prinsip-prinsip islam dapat diterapkan dalam pengelolaan ekonomi yang berkelanjutan.

E. Definisi Operasional

1. Potensi Pengolahn Rumput Laut

Potensi pengolahan rumput laut adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengubah rumput laut mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi melalui proses pencucian, penjemuran, pemotongan, perendaman, pengeringan, dan/atau fermentasi, yang bertujuan meningkatkan nilai tambah dan kualitas produk akhir.

2. Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah jumlah total penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produk pertanian (termasuk rumput laut), dikurangi dengan seluruh biaya produksi dan operasional selama periode tertentu, biasanya dihitung dalam satuan waktu bulanan atau tahunan.